

## Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Evi Agustina<sup>1</sup>, Ety Nurbayani<sup>2</sup>, Dahliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Wawai, Kalimantan Selatan

<sup>23</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 1 Mei 2024

Revised 17 Mei 2024

Accepted 31 Mei 2024

#### Keywords:

Index Card Match, Learning Outcomes, Classroom Action Research.

#### Kata Kunci:

Index Card Match, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes through the application of the index card match method.. Data source data sources consist of primary and secondary data sources. This research instrument researcher himself, and used observation sheets, and field notes to collect qualitative and quantitative data. Collect qualitative and quantitative data. The results showed that the application of learning using index card match can improve learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education and Cultivating The material of Living with Sharing in class V SD Negeri I Wawai. The results The results are evidenced by the increase in student learning outcomes in the material Living Wise by Sharing, this can be seen in the pre-cycle only 60% or 6 students who are complete then or 6 students who were complete then carried out cycle I increased to 80% or 8 learners and in the second cycle the criteria for completeness criteria were increased to meet the standard criteria set by the classical to 75 there was also an increase in completeness to 100% or 10 learners who were complete. Students who are complete. So that thus the learning outcomes of students by using the index card match model is seen to increase.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode index card match. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada semester I (satu) tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V sebanyak 10 orang. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini peneliti sendiri, dan menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan index card match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Hidup Lapang dengan Berbagi kelas V SD Negeri I Wawai. Hasil tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi Hidup Lapang dengan Berbagi, hal ini dapat dilihat pada pra siklus hanya 60% atau 6 orang peserta didik yang tuntas kemudian dilakukan siklus I meningkat menjadi 80% atau 8 orang peserta didik dan pada siklus kedua kriteria ketuntasan ditingkatkan memenuhi standar kriteria yang ditetapkan klasikal menjadi 75 juga terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 100% atau 10 orang peserta didik yang tuntas. Sehingga dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan model index card match terlihat meningkat.

*Copyright © 2024 Evi Agustina, Ety Nurbayani & Dahliana*

#### \* Corresponding Author:

Evi Agustina

SD Negeri 1 Wawai

Email: [eviaugustina@gmail.com](mailto:eviaugustina@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keetrampilan yang berguna untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan formal saat ini adalah rendahnya daya serap peserta didik, yang tercermin dalam hasil belajar yang masih sangat memprihatinkan.

Hasil belajar yang rendah ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode konvensional yang tidak mampu menyentuh dimensi pembelajaran yang lebih mendalam, khususnya mengenai bagaimana peserta didik belajar. Dalam proses pembelajaran yang konvensional, dominasi peran guru masih sangat kuat, sementara peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan berpikir kritis..

Secara empiris, rendahnya hasil belajar peserta didik juga dapat dijelaskan dengan dominasi metode ceramah dalam pembelajaran. Pada pembelajaran dengan metode ceramah, guru lebih banyak berbicara dan menjelaskan materi, sementara peserta didik hanya mendengarkan tanpa aktif terlibat dalam proses belajar. Keadaan ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Achmad Sugandi, 2004).

Di tingkat pendidikan anak usia dini, seperti di Lembaga Raudatul Athfal (RA), pengembangan kemampuan motorik halus juga sangat penting untuk diterapkan. Latihan motorik halus yang dilakukan sejak dini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Tanpa pengembangan motorik halus yang optimal, anak-anak akan kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan keterampilan tangan, yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik mereka secara keseluruhan.

Di SD Negeri 1 Wawai, Kecamatan Batang Alai Selatan, sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, yang mengarah pada situasi di mana guru lebih aktif dan peserta didik cenderung pasif. Keadaan ini menyebabkan peserta didik hanya mengikuti aturan yang ditetapkan oleh guru dan kurang terlibat dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran lainnya. Metode ceramah yang dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik membuat mereka kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah metode pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan). Metode ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterapkan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, sekaligus mengenalkan materi baru. Agar efektif, peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum sesi pembelajaran di kelas dimulai. Dengan cara ini, peserta didik akan datang ke kelas dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Belajar

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi kepada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu

menyangkut pada baik perubahan yang bersifat kognitif (pengetahuan), Psikomotorik (keterampilan), maupun menyangkut nilai dan sikap. (Sudirman, 1990)

Jadi jika disimpulkan bahwa belajar dalam arti luas adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya tanggapan utama dengan syarat perubahan tingkah laku bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena adanya sesuatu hal.

Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh dalam belajar, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal pembelajar. Kondisi internal meliputi kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis( seperti kemampuan intelektual dan emosional), dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal adalah variasi dan kesulitan materi atau stimulus yang dipelajari (respon), tempat belajar, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan proses dan hasil belajar. Tempat belajar yang kurang memenuhi kenyamanan untuk belajar, misalnya keadaan kelas yang tidak nyaman, cuaca panas dan menyengat, suasana lingkungan yang bising, keadaan ini dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil perubahan tingkah laku yang didapat peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, perolehan aspek aspek perubahan tingkah laku itu tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik. Oleh sebab itu, apabila peserta didik belajar tentang pengetahuan konsep maka perubahan tingkah laku yang didapat adalah berupa penguasaan konsep. Dalam proses pembelajaran, perubahan tingkah laku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah tentang perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Hasil belajar dapat kita ketahui melalui evaluasi guna mengukur dan menilai apakah peserta didik telah menguasai ilmu atau materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Anni, Tri, Catharina, 2004)

Menurut Howard Kingslei ada tiga macam hasil belajar, yaitu; 1. Keterampilan dan kebiasaan, 2. Pengetahuan dan pengertian, 3. Sikap dan cita cita. (Nana Sudjana, 1998) Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar didik ialah Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi factor kondisi psikologis, kecerdedaan, bakat, minata, emosi, dan motivasi, serta kemampuan kognitif. Sedangkan Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang meliputi factor lingkungan yang bisa mengganggu kegiatan belajar dan instrumental (kurikulum, guru, dan fasilitas). Misalnya fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar belum memadai yakni belum adanya LCD maupun proyektor.

Fungsi dari hasil belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik, lambang kepuasan diri peserta didik, bahan informasi dalam melakukan inovasi Pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **3. Metode Index Card Match**

Metode pembelajaran Index Card Match merupakan jenis pembelajaran aktif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Metode Index card match dalam proses kegiatan belajar mengajar melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran, dimana peserta didik yang lebih aktif daripada guru. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran index card match dalam mengajar, maka guru akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan McKeachie menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama dalam pembelajaran perhatian peserta didik dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai 20% pada waktu dua puluh menit terakhir. Keadaan tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini bisa menyebabkan peserta didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas cenderung untuk dilupakan.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, guru hendaknya mengganti model pembelajaran yang sesuai dan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar dan menantang peserta didik untuk mencari pemecahan masalah yang tersedia. Salah satunya dengan metode pembelajaran Index Card match yang dimana peserta didik akan bergerak aktif secara leluasa sehingga semua inderanya dapat digunakan dan diharapkan kelas bisa menjadi lebih hidup.

#### **4. Penelitian Tindakan Kelas ( PTK )**

Ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: a. Penelitian; menunjukkan pada suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting untuk peneliti, b. Tindakan; menjelaskan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal penelitian rangkaian berbentuk siklus kegiatan fokus kepada peserta didik. c. Kelas; hal ini terikat pada pengertian ruang kelas, namun dalam pengertian secara spesifik. Istilah kelas yang dimaksud adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu dan menerima pelajaran yang sama, serta dari guru yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

#### **C. Metode**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. (Arikunto, Suharsimi, 2014)

Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Wawai. Penelitian tindakan kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan agama Islam materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan menerapkan metode pembelajaran index card match atau mencari pasangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Wawai..

Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini ialah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Wawai, dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang peserta didik, yang terdiri dari 4 orang laki laki dan 6 orang peserta didik perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Karakteristik yang khas dari PTK yaitu adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas'. Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menyebutkan bahwa PTK ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau Bersama sama dengan orang lain atau kolaborasi yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Sumber data a. Sumber data primer; data peserta didik kelas V SD Negeri 1 Wawai b. Sumber data sekunder; data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan tes yang akan dilakukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan Tes Tertulis. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hidup Lapang dengan Berbagi di kelas V SD

Negeri 1 Wawai sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran Index Card Match. Adapun didalam penelitian ini menggunakan bentuk tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik dalam setiap akhir siklus, untuk menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran index card match dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam tentang materi Hidup Lapang dengan Berbagi kelas V yaitu dengan menggunakan tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi dan Tes Tertulis. Melalui metode kualitatif ini diharapkan data yang diperoleh bisa mempermudah pengolahan dua atau lebih variable untuk menjawab permasalahan penelitian dengan benar. Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dengan cara menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya secara sistematis, kemudian dijadikan dalam bentuk laporan penelitian ini.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian tindakan kelas ini Setelah menganalisa kemampuan awal menjelaskan pengertian zakat, menyebutkan macam macam dan ketentuan zakat siswa kelas V SD Negeri 1 Wawai Kecamatan Batang Alai selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah diketahui bahwa kemampuan menjelaskan pengertian zakat, menyebutkan macam macam dan ketentuan zakat pada pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tergolong rendah dengan kategori kurang baik, adapun yang menjadi penelitian adalah mereka kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa malu untuk bertanya sehingga hasil belajar tidak maksimal, untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan tema Hidup lapang dengan berbagi subtema Zakat menggunakan metode index card match, agar lebih jelasnya tentang kemampuan menjelaskan pengertian zakat, menyebutkan macam macam dan ketentuan zakat peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aulia Rahmah	70	Tuntas
2	Muhammad Akmal	80	Tuntas
3	Muhammad Allif Nazara	70	Tuntas
4	Muhammad Alwi	60	Tidak Tuntas
5	Muhammad Repan Abdillah	50	Tidak Tuntas
6	Musdalifah	80	Tuntas
7	Nayla Azzahra	70	Tuntas
8	Noorkhatimah	80	Tidak Tuntas
9	Norhajifah	60	Tidak Tuntas
10	Norsalehah	50	Tidak Tuntas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari 10 peserta didik yang dinyatakan tuntas pada hasil belajarnya hanya 6 orang saja. Dalam hal ini memerlukan tindakan dan upaya untuk mengatasinya agar tidak berdampak buruk pada prestasi hasil belajar para peserrta didik.

##### **2. Deskripsi siklus 1 PTK Pertemuan Pertama**

Pada siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK), persiapan perangkat pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, guru menyusun Modul Ajar (MA) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami konsep zakat, infaq, sedekah, dan hadiah. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat teknologi yang dibutuhkan, seperti laptop dan LCD projector, untuk mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, media pembelajaran berupa materi ajar zakat disiapkan dalam bentuk presentasi PowerPoint (PPT) maupun video YouTube yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik. Guru juga menyiapkan kartu yang berisi pengertian, macam-macam zakat, serta ketentuan zakat, yang dilengkapi dengan soal dan jawaban untuk digunakan dalam pembelajaran. Terakhir, guru menyiapkan lembar evaluasi yang diakses melalui link yang diberikan kepada peserta didik, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar mereka dalam pembelajaran yang menggunakan metode Index Card Match. Dengan persiapan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dengan pemeriksaan kemampuan peserta didik melalui asesmen awal. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu memahami zakat, macam-macam zakat, dan ketentuannya. Guru juga memperkenalkan metode pembelajaran Index Card Match yang akan digunakan dalam kelas. Sebagai kegiatan ice breaking, peserta didik menyanyikan lagu "Anti Bullying."

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai zakat dan peserta didik menonton video terkait materi tersebut. Setiap peserta didik diberikan kartu indeks yang berisi materi zakat, dan mereka diminta mencari pasangan kartu yang tepat. Setelah itu, peserta didik membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi zakat dan menuliskan hasil diskusi mereka di atas kertas origami. Sebagai penghargaan, guru memberikan tepuk tangan dan bintang kepada kelompok yang berhasil.

### **3. Deskripsi siklus II PTK Pertemuan Kedua**

Pada Siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pertama, guru menyusun Modul Ajar (MA) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami konsep zakat, infaq, sedekah, dan hadiah. Guru juga menyiapkan perangkat teknologi seperti laptop dan LCD projector untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran materi ajar tentang infaq dan sedekah disiapkan dalam bentuk presentasi PowerPoint (PPT) maupun video YouTube. Selain itu, guru menyiapkan kartu pasangan yang berisi materi infaq dan sedekah, yang akan digunakan dalam metode pembelajaran Index Card Match. Terakhir, guru menyusun lembar evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar mereka dalam siklus II PTK dengan menggunakan metode tersebut.

Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi pemberian salam, pembacaan doa oleh salah satu peserta didik, dan penegasan guru mengenai pentingnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan agar apa yang dikerjakan menjadi berkah. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu peserta didik mampu menjelaskan pengertian infaq dan sedekah, membedakan keduanya, dan memahami hikmah berbagi. Sebelum memasuki pembelajaran inti, guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking dengan gerakan lagu "A Ram Sam Sam."

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian infaq dan sedekah, serta hikmah berbagi, dan peserta didik menonton video pembelajaran terkait materi tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat setelah menonton video animasi. Selanjutnya, peserta didik bermain dengan mencari pasangan kartu yang berisi materi terkait infaq dan sedekah, lalu mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah

itu, kelompok-kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan guru memberikan apresiasi atas pekerjaan yang baik.

Di kegiatan akhir, guru menyampaikan hasil evaluasi dari lembar kerja peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan serta refleksi tentang pelajaran hari ini. Guru juga memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan pesan tentang menjaga kesehatan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama, ucapan hamdallah, dan salam.

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aulia Rahmah	80	Tuntas
2	Muhammad Akmal	90	Tuntas
3	Muhammad Allif Nazara	90	Tuntas
4	Muhammad Alwi	90	Tuntas
5	Muhammad Repan Abdillah	90	Tuntas
6	Musdalifah	100	Tuntas
7	Nayla Azzahra	90	Tuntas
8	Noorkhatimah	90	Tuntas
9	Norhafijah	80	Tuntas
10	Norsalehah	80	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diketahui peningkatan hasil belajar tindakan pada akhir siklus II telah berhasil. Nilai ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yang awalnya hanya 8 peserta didik yang tuntas setelah adanya tindakan siklus ke II menjadi 10 peserta didik yang menjadi tuntas. Ketuntasan belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan, kriteria yang ditetapkan untuk klasikal 75% dan kriteria ketuntasan mengajar menjadi 75 sehingga penulis merasa tujuan yang diharapkan sudah tercapai.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode index card match dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Membagi kartu soal dan jawaban					√
3	Siswa mencari pasangan					√
4	Siswa duduk berpasangan					√
5	Siswa mempresentasikan bacaan pada kartu					√

6	Partisipasi pembelajaran aktif siswa dalam					√
7	Melaksanakan tanggung jawab dalam belajar					√
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
9	Menyimpulkan materi					√
Jumlah						

Dari hasil persentasi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa meningkat sangat baik. Hal lain sudah diapahami siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan tes belajar pada pertemuan kedua siklus II, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut: Pertama, penerapan metode Index Card Match dalam pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Meskipun pada pertemuan pertama masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu dan belum tuntas dalam menjawab soal, pada pertemuan kedua peneliti berhasil mengatasi kesulitan tersebut. Kedua, aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, banyak peserta didik yang enggan untuk mempresentasikan bacaan pada kartu, namun setelah diberikan motivasi dan semangat, mereka berani melakukannya pada pertemuan kedua. Ketiga, hasil tes belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan, dari hanya 8 peserta didik yang tuntas dengan kriteria ketuntasan 65 pada siklus I, menjadi 10 peserta didik yang tuntas dengan kriteria ketuntasan 75 pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pembelajaran dengan tema "Hidup Lapang dengan Berbagi" menggunakan model Index Card Match telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode index card match pada pembelajaran PAI dengan materi Hidup Lapang dengan Berbagi di kelas V SD Negeri 1 Wawai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi setiap siklus, di mana ketuntasan belajar pada siklus I dengan kriteria 65 mencapai 8 dari 10 peserta didik, dan pada siklus II dengan kriteria 75, 10 peserta didik tuntas. Rata-rata belajar per siklus menunjukkan kecenderungan meningkat, dengan peningkatan yang signifikan antara siklus I dan II. Selain itu, penggunaan metode ini juga berdampak positif pada peningkatan aktivitas peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 97,78% dan pada siklus II mencapai 100%. Metode index card match ini juga membantu guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan PAI peserta didik pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi, yang tercermin dari peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, yang pada siklus I hanya 8 peserta didik yang tuntas, dan pada siklus II meningkat menjadi 10 peserta didik yang tuntas.

### Referensi

- Arikunto. Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Mulyasa. E.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:Pt Rosdakarya
- Ardhana. Waya.1987.*Bacaan Pilihan Dalam Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Kemdikbud

- Subyantoro.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang
- Sadirman.dkk.1990.*Media Pendidikan: Pengertian,pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta:CV.Rajawali Ilmu
- Moleong. Lexy. J.2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Trianto.2007.*Model model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep. Landasan Teoritis praktis dan Implementasi*.Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.2012)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdikarya:2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.